

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *SENJA DI BALIK JENDELA*
KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR****Nunik Istanti¹,**Universitas Muhammadiyah Jakarta
istantinunik@gmail.com**Muhamad Sofian Hadi²**Universitas Muhammadiyah Jakarta
m.Sofianhadi@umj.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji analisis karakter tokoh dalam Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik untuk menganalisis aspek psikologis, emosional, sosial, moral, dan budaya dalam novel serta penerapannya dalam pendidikan. Data utama berupa kutipan karakter teks novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia, didukung artikel ilmiah dan teori terkait pengembangan karakter dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter dan analisis teks. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah analisis isi novel, yang bertujuan mengevaluasi aspek-aspek pembentukan karakter tokoh. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif dan untuk menemukan unsur-unsur pembentukan karakter tokoh, lalu hasil analisis tersebut diorganisasikan, ditafsirkan, dan dijadikan dasar dalam merumuskan kesimpulan serta saran untuk implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek psikologis adalah dimensi paling dominan dalam pengembangan karakter tokoh dalam novel ini. Aspek tersebut memengaruhi dimensi lain, seperti emosional, sosial, moral, dan budaya, sehingga relevan untuk pendidikan di sekolah dasar. Pengalaman psikologis dalam novel dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa memahami emosi, mengelola perasaan, menghadapi masalah emosional, dan mengatasi stres.

Kata Kunci: Karakter, Tokoh, Novel, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sastra di sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun kurikulum pendidikan nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter, implementasi pembelajaran sastra yang efektif untuk tujuan ini masih terbilang terbatas. Meskipun banyak sekolah sudah mengajarkan materi sastra di kelas bahasa Indonesia, aspek pengembangan karakter melalui sastra belum sepenuhnya dioptimalkan. Banyak pengajaran sastra yang masih terfokus pada

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

pemahaman teks secara teknis, seperti identifikasi tema atau tokoh, tanpa memperhatikan bagaimana nilai-nilai dalam cerita tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Syamsul, et.al., 2020).

Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dihadapkan pada tantangan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, serta memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi isu yang semakin penting, terutama dengan meningkatnya pengaruh teknologi dan media sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Hanya saja, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengaplikasikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran sastra yang menekankan aspek linguistik dan aspek karakter. Implementasi nilai-nilai moral dan sosial dalam pembelajaran sehari-hari sering kali kurang optimal, terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia (Hidayati, et.al., 2020).

Melalui karya sastra, siswa dapat mengenal karakter tokoh yang kompleks, serta dapat belajar mengenali berbagai aspek karakter. Dalam hal ini, pembelajaran yang efektif harus tercipta dan mampu melibatkan siswa dalam proses refleksi tentang nilai-nilai hidup yang ada dalam sastra, termasuk melalui karakter-karakter yang ditemui dalam cerita (McTighe dan Wiggins, 2016). Pemahaman karakter tokoh dalam suatu karya sastra sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Karakter tokoh dalam novel dapat mewakili berbagai aspek kehidupan manusia, seperti konflik batin, hubungan sosial, dan perjuangan moral (Batson, 2017). Karakter dalam novel seringkali dihadirkan dengan berbagai konflik, tantangan, dan resolusi yang memungkinkan pembaca untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang penting (Kohlberg, 2016). Karakter sering kali dihadirkan dengan konflik internal dan eksternal yang menggambarkan perubahan dan perkembangan dalam dirinya (Eysenck, 2017).

Woodworth dan Landau (2019) menjelaskan, karakter-karakter dalam novel dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk memahami konsep moralitas dan sosial. Dalam konteks ini, pengembangan karakter dalam sastra berfokus pada penggambaran perilaku atau motif tertentu, serta bagaimana karakter-karakter tersebut menghadapinya

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

dalam berbagai situasi. Karakter yang berkembang dengan baik akan mencerminkan pengalaman, perubahan, dan pembelajaran dalam kehidupan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan pribadi pembaca (Ryan & Deci, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, karakter-karakter ini berperan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral, serta memfasilitasi pembelajaran afektif pada siswa.

Pengembangan karakter tokoh dapat dilihat dari berbagai aspek seperti psikologis, emosional, sosial, moral, dan budaya. Aspek psikologis ini membantu pembaca memahami pentingnya kesehatan mental dan pertumbuhan pribadi (McVee dan Gibbons, 2019). Aspek psikologis ini memberikan pembelajaran tentang cara mengelola stres, trauma, dan pencarian diri, yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Wong, et. al., 2018). Hal ini memungkinkan pembaca, terutama siswa, untuk mengenali dan memahami perasaannya sendiri.

Aspek berikutnya ialah emosional, ini membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan mengelola perasaannya sendiri (Harris, 2017). Dalam hal ini, aspek emosional ini membantu pembaca memahami dan menghargai perasaan orang lain (Hassen, 2019). Selanjutnya, aspek sosial, yang dapat membantu pembaca memahami pentingnya kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat (Johnson, et.al., 2018). Dalam pendidikan, hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial yang lebih baik (Lee, et.al., 2017).

Aspek moral juga sangat penting dalam mengembangkan karakter tokoh. Aspek ini membantu pembaca untuk menggali dilema moral yang kompleks dan mengajaknya untuk merenung tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang serupa (Collins, 2019). Selain itu, aspek ini juga mengajak untuk merenungkan nilai-nilai etika dan pengaruh keputusan moral dalam kehidupan nyata (Smith, 2020). Aspek terakhir yaitu, budaya yang mencoba membantu pembaca untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat (Dewi, 2020). Aspek ini juga mencoba memberikan wawasan tentang bagaimana norma dan tradisi sosial membentuk keputusan individu (Gupta, 2016)

Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia merupakan salah satu contoh yang menarik untuk dikaji, terutama dalam mengembangkan pemahaman tentang

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

karakter tokoh yang kompleks. Novel ini mengangkat cerita tentang karakter-karakter dengan dinamika konflik dan interaksi hubungan sosial yang sangat relevan untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam pengembangan karakter tokoh dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kekayaan karakter dan tema yang mendalam dalam novel ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dalam kurikulum bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakter tokoh dalam novel ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis karakter di tingkat sekolah dasar.

Novel ini juga menggambarkan berbagai lapisan kehidupan manusia melalui karakter-karakter dan aspek-aspek pengembangannya yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi pembaca, khususnya di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Aspek psikologis dan emosional yang digambarkan dalam novel ini, misalnya, mencakup perjalanan batin tokoh utama yang berusaha menghadapi trauma masa lalu dan proses penyembuhannya. Selain itu, aspek sosial dan budaya yang ditampilkan dalam interaksi antar tokoh dapat memberikan wawasan mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat, yang sangat relevan untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Novel ini juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca muda mengenai pentingnya pilihan dalam hidup dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain (Pradita, 2019).

Aspek psikologis dalam novel ini sangat variatif yang memperkaya pemahaman pembaca tentang hubungan antar individu. Dalam konteks ini, pemahaman aspek psikologis membantu siswa mengidentifikasi emosi dan motif perilaku tokoh serta meningkatkan sensitivitas terhadap perasaan orang lain (Kohlberg, 2016). Aspek sosial dan budaya dalam novel ini juga mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan dalam interaksi sosial (Ryan & Deci, 2017). Secara moral dan emosional, novel ini mengajak pembaca untuk merefleksikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan pengorbanan, yang sangat relevan dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar (Goleman, 2015). Pembelajaran sastra melalui novel ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter siswa.

Novel *Senja di Balik Jendela* menawarkan peluang besar untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya penguatan karakter positif melalui penggambaran karakter

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

tokoh yang beragam dan kompleks. Novel ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai nilai penting melalui perjalanan hidup tokoh-tokohnya, yang menghadapi tantangan yang memerlukan pemahaman moral yang mendalam. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan memahami karakter tokoh secara mendalam, siswa dapat belajar untuk lebih mengenali dan menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta memperkuat nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia ini dapat dikatakan sebagai contoh yang sangat relevan untuk dijadikan bahan kajian penelitian, khususnya dalam memahami dinamika karakter tokoh yang kompleks dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pengembangan karakter dalam novel ini mencakup aspek psikologis, emosional, sosial, moral, dan budaya. Tokoh-tokoh dalam cerita menghadapi konflik internal dan eksternal yang dapat mengembangkan dan menguatkan karakter tokoh, sehingga dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan karakter positif dalam kehidupannya. Dengan demikian, novel ini dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan keterampilan bahasa dan sastra, sekaligus pendidikan karakter.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang dapat diperkaya dengan kajian sastra, khususnya melalui Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia. Mengingat peran sastra dalam membentuk karakter dan pemahaman psikologi, sosial, emosional, moral, dan budaya, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan dalam kajian implikasi karakter tokoh novel Indonesia dalam konteks pendidikan dasar. Dengan menganalisis karakter-karakter dalam novel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengintegrasikan pengembangan karakter positif ke dalam kurikulum bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa, serta membangun sikap dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ryan dan Deci (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan karakter dapat meningkatkan

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra yang menggambarkan karakter yang kaya dan kompleks, seperti dalam Novel *Senja di Balik Jendela* ini, sangat berguna untuk memperkenalkan konsep-konsep moral dan sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sastra memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian Pradita (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sastra yang melibatkan analisis karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan nyata. Hal serupa juga ditemukan oleh Goleman (2015), yang menekankan pentingnya pembelajaran sastra dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Hidayati et al. (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran sastra yang berfokus pada karakter dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk perilaku positif.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara sastra dan pendidikan karakter, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji implikasi karakter tokoh dalam novel Indonesia, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi dengan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana karakter-karakter dalam Novel *Senja di Balik Jendela* dapat digunakan untuk mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah dasar melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini mencoba mengkaji masalah mengenai aspek-aspek pengembangan karakter tokoh dalam Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis berbagai dimensi pengembangan karakter, yang meliputi aspek psikologis, sosial, moral, emosional, dan budaya, yang tercermin dalam tokoh-tokoh dalam novel. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek pengembangan karakter tokoh dalam novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode ini dipilih untuk menggali makna mendalam terkait aspek psikologis, emosional, sosial, moral, dan budaya dalam pengembangan karakter tokoh dalam novel, serta penerapannya dalam pendidikan. Sumber data utama adalah teks novel, dengan data tambahan berupa artikel ilmiah dan teori terkait pengembangan karakter serta pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan analisis teks. Instrumen utama adalah analisis konten dari teks novel untuk menilai elemen-elemen pengembangan karakter tokoh, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori psikologis, emosional, sosial, moral, dan budaya. Peneliti mengembangkan kriteria analisis berdasarkan aspek-aspek pengembangan karakter tokoh untuk mengklasifikasikan karakter tokoh tersebut dalam novel. Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan topik dan rumusan masalah, diikuti dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis teks novel. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi elemen pengembangan karakter tokoh, kemudian hasil analisis disusun dan diinterpretasi, serta membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk penerapan pengajaran berbasis karakter di sekolah dasar.

C. HASIL PENELITIAN

Data penelitian dilakukan dengan menganalisis kutipan-kutipan kalimat dari Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia yang mengandung pengembangan karakter tokoh. Berikut adalah hasil analisis yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Karakter Tokoh

No	Aspek	Jumlah	Keterangan
1	Psikologis	118	Konflik batin, refleksi diri, perkembangan kepribadian
2	Emosional	77	Konflik, kehilangan, hubungan dengan orang lain
3	Sosial	106	Hubungan sosial, identitas sosial
4	Moral	98	Nilai-nilai, prinsip, mengambil keputusan
5	Budaya	67	Nilai-nilai tradisional, adat istiadat, dan warisan budaya

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasil analisis di atas, dapat dijelaskan analisis penggalan kutipan berikut ini..

Aspek Psikologis

Pengembangan psikologis mencakup konflik batin, refleksi diri, hingga perkembangan kepribadian tokoh dalam merespons situasi yang dihadapi.

- (1) “Senja termenung di pojok kamar, bertanya-tanya mengapa dunia begitu kejam kepadanya.” (Nadia, 2023:23)

Kutipan di atas, mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang cenderung introspektif dan cemas. Rasa putus asa yang digambarkan menjadi cerminan awal perkembangan psikologis tokoh, di mana masih berada dalam fase kebingungan dan ketidakmampuan menerima kenyataan hidup. Refleksi batin ini memperlihatkan karakter yang sedang berada dalam proses memahami dirinya sendiri dan menerima kenyataan hidup.

- (2) “Ketakutan akan gagal kembali menghantuinya, tetapi dia memilih untuk mencoba.” (Nadia, 2023:102)

Kutipan di atas, menunjukkan adanya upaya tokoh untuk melawan rasa takut menandakan pertumbuhan psikologis. Ketakutan tidak lagi menjadi penghalang, melainkan tantangan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan diri yang lebih baik. Pilihan untuk tetap mencoba meskipun dibayangi kegagalan menandai perkembangan signifikan dalam ketahanan mental dan tekadnya.

Aspek Emosional

Pengembangan emosional berfokus pada dinamika perasaan tokoh dalam menghadapi konflik, kehilangan, atau hubungan dengan orang lain.

- (3) “Air mata mengalir tanpa henti saat ia melihat potret keluarganya yang hancur.” (Nadia, 2023:12)

Kutipan di atas, menunjukkan adanya reaksi emosional Senja menunjukkan rasa kehilangan mendalam terhadap keharmonisan keluarga. Perasaan ini menggambarkan kedalaman luka emosional akibat ketidakstabilan keluarga, yang menjadi akar utama dinamika emosional tokoh sepanjang cerita. Hal ini memperlihatkan bagaimana emosi sedih memengaruhi interaksinya dengan lingkungan, memperlihatkan sisi rapuh tokoh.

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

- (4) “Kebahagiaan sederhana terpancar saat dia menerima surat cinta dari temannya.” (Nadia, 2023:89)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa kebahagiaan yang sederhana menggambarkan bahwa meskipun merasa terasing, Senja tetap mampu merasakan emosi positif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosionalnya perlahan berkembang menuju keseimbangan. Ini mengindikasikan bahwa emosi positif perlahan muncul sebagai bagian dari keseimbangan emosionalnya.

Aspek Sosial

Pengembangan sosial mencerminkan interaksi tokoh dengan lingkungan dan bagaimana hubungan tersebut membentuk identitas sosialnya.

- (5) “Dia membantu seorang anak kecil yang tersesat di pasar, meski dirinya sedang terburu-buru.” (Nadia, 2023:56)

Kutipan di atas, menggambarkan sisi empati dan kemampuan tokoh untuk tetap peduli pada orang lain. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun tokoh tersebut menghadapi isolasi, tidak kehilangan nilai-nilai kemanusiaannya. Ini menjadi indikasi bahwa ia memiliki potensi untuk membangun hubungan positif dengan orang lain.

- (6) “Guru itu tersenyum hangat padanya, memberikan semangat yang selama ini tidak ia dapatkan dari orang lain.” (Nadia, 2023:110)

Kutipan di atas, menggambarkan adanya dukungan dari guru menjadi titik balik yang mendorong perkembangan hubungan sosial Senja. Hal ini menekankan pentingnya figur sosial dalam membangun rasa percaya diri. Hubungan ini memperkuat bahwa peran lingkungan sangat penting dalam membangun rasa percaya diri tokoh.

Aspek Moral

Pengembangan moral menekankan pada nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh tokoh, serta bagaimana mengambil keputusan berdasarkan nilai tersebut.

- (7) “Meski dia tahu menyontek adalah jalan mudah, Senja memutuskan untuk tidak melakukannya.” (Nadia, 2023:22)

Kutipan di atas, menggambarkan sebuah keputusan tokoh untuk tidak menyontek meskipun dalam tekanan menunjukkan integritas moral tokoh. Hal ini menggambarkan prinsip kejujuran yang tetap dipegang teguh. Keputusan ini menunjukkan integritas

moral tokoh yang kuat, meskipun ia berada dalam situasi sulit. Ini menjadi indikasi bahwa prinsip kejujuran adalah nilai inti yang dipertahankan.

- (8) “Dia mengembalikan dompet yang ditemukannya, meskipun ia sangat membutuhkan uang.” (Nadia, 2023:130)

Kutipan di atas, menggambarkan suatu tindakan yang menegaskan prinsip moral tokoh yang kuat, di mana kejujuran lebih penting daripada kebutuhan materi. Keputusan ini mempertegas prinsip kejujuran dan empati yang dimiliki tokoh. Moralitasnya tetap terjaga meskipun sang tokoh menghadapi kesulitan pribadi.

Aspek Budaya

Pengembangan budaya menyoroti hubungan tokoh dengan nilai-nilai tradisional, adat istiadat, dan warisan budaya.

- (9) “Setiap malam, dia mendengar dongeng yang diceritakan oleh neneknya.” (Nadia, 2023:17)

Kutipan di atas, menjelaskan tradisi mendongeng yang membangun imajinasi tokoh dan memperkuat keterhubungan dengan akar budayanya. Kisah yang diceritakan neneknya dapat membentuk imajinasi dan nilai-nilai moral yang membimbing hidupnya.

- (10) “Dia mengenakan kebaya pemberian ibunya sebagai simbol cinta dan warisan budaya.” (Nadia, 2023:91)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa pilihan menggunakan kebaya menggambarkan penghargaan tokoh terhadap budaya lokal, yang membentuk identitasnya, serta menjadi simbol hubungan emosionalnya dengan ibunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek psikologis merupakan dimensi paling dominan dalam pengembangan karakter tokoh dalam Novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia. Cerita ini berfokus pada perjalanan tokoh Senja, seorang individu yang mengalami perubahan signifikan akibat trauma yang memengaruhi kondisi psikologisnya. Pergulatan batin yang dialami Senja, seperti rasa takut, keraguan, dan ketidakberdayaan, menjadi awal dari proses pengembangan karakternya. Transformasi psikologis yang ia alami diperkuat oleh dimensi emosional, di mana ia melalui perjalanan perasaan dari kesedihan menuju kebahagiaan yang sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018), yang mengungkapkan bahwa penggambaran

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

dimensi psikologis dalam novel sering digunakan untuk menyampaikan tema universal seperti pencarian makna hidup.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2018), bahwa narasi psikologis sering kali menjadi pusat dari perubahan karakter dalam karya sastra remaja. Konflik internal yang dialami oleh tokoh utama, seperti yang terjadi pada Senja, dapat membantu pembaca memahami dinamika emosional yang serupa dalam kehidupannya. Oleh karena itu, aspek psikologis sangat berperan dalam pengembangan karakter yang realistis dan mengena pada pembaca, terutama dalam sastra remaja.

Penelitian oleh Hidayati dan Wahyuni (2020) tentang pengembangan karakter juga mendukung temuan ini. Hasil penelitiannya menemukan bahwa karakter yang mengalami perubahan psikologis sering kali menjadi figur yang menginspirasi pembaca, karena menggambarkan proses perjuangan internal yang realistis dalam kehidupan remaja. Hal ini terlihat jelas dalam perjalanan karakter Senja, yang mengalami perubahan psikologis yang signifikan dari perasaan putus asa menjadi lebih mandiri dan mampu menerima kenyataan hidup.

Aspek psikologis menjadi inti pengembangan tokoh dalam novel ini, memengaruhi aspek lain seperti emosional, sosial, moral, dan budaya. Novel ini menyoroti pentingnya krisis sebagai pendorong perkembangan menuju kedewasaan emosional (Santrock, 2016). Imawati (2017) menyatakan bahwa narasi psikologis dalam sastra remaja membantu pembaca memahami perasaannya dan menghadapi masalah emosional. Transformasi Senja dalam mengatasi trauma dan pencarian identitas mencerminkan pengalaman remaja yang sering menghadapi kehilangan atau kebingungan identitas. Teori stres dan coping dari Folkman dan Moskowitz (2016) mendukung hal ini, menunjukkan bagaimana strategi adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan menerima kenyataan, membantu Senja mengelola trauma dan berkembang secara psikologis.

Aspek sosial dalam novel ini memperlihatkan bagaimana interaksi dengan orang lain menjadi katalis bagi perubahan karakter. Senja, yang awalnya menarik diri dari masyarakat, mulai belajar membangun hubungan sosial yang mendukung proses penyembuhannya. Peran lingkungan sosial ini sejalan dengan temuan penelitian oleh

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Setiawan (2019), yang menyebutkan bahwa dalam sastra remaja, hubungan sosial sering kali digunakan sebagai alat untuk menggambarkan perkembangan kepribadian tokoh.

Aspek moral dalam novel ini menegaskan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran dan keberanian untuk bertindak benar. Senja menghadapi berbagai pilihan moral yang menguji integritasnya, seperti memutuskan untuk tidak menyontek atau membela orang yang di-bully. Aspek ini relevan dengan pandangan Nurgiyantoro (2019) bahwa sastra menggambarkan cerita dan menyampaikan pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran oleh pembaca.

Aspek budaya menjadi latar yang memperkaya penggambaran tokoh, meskipun tidak dominan. Tradisi mendongeng dan simbol budaya seperti kebaya menjadi elemen penting yang menghubungkan tokoh dengan identitasnya. Hal ini dipertegas dalam penelitian Fatimah (2020), pengaruh budaya dalam sastra sering kali bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai lokal di tengah modernitas.

Implikasi dari dominannya aspek psikologis dalam pengembangan karakter ini sangat relevan untuk pendidikan di SD. Pengalaman psikologis yang digambarkan dalam Novel *Senja di Balik Jendela* dapat dijadikan bahan untuk membantu siswa dalam mengelola perasaan dan emosi. Pembelajaran berbasis sastra dapat memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan memahami proses internal tokoh, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mengatasi perasaan dan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2021), yang menunjukkan bahwa teks sastra yang menggambarkan konflik psikologis dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran karakter, karena dapat membangkitkan empati siswa dan mendorong untuk merefleksikan pengalaman emosionalnya sendiri.

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar, pendidikan karakter dan pengembangan literasi emosional sangat ditekankan. Pembelajaran sastra yang menggambarkan proses psikologis yang dialami oleh tokoh, seperti dalam novel *Senja di Balik Jendela*, dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan emosi, penerimaan diri, serta pentingnya refleksi dalam menghadapi perasaan sulit (Kemendikbud, 2022). Novel ini dapat dijadikan bahan ajar untuk mendiskusikan cara-cara menghadapi masalah emosional secara konstruktif, seperti yang dilakukan oleh Senja dalam cerita.

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Penelitian Sugiharto (2017) memperjelas bahwa pengajaran sastra yang berbasis pada pengembangan karakter dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai emosi dan cara mengelola stres. Dengan membaca dan menganalisis tokoh-tokoh dalam sastra yang menghadapi masalah psikologis, siswa dapat mengenali berbagai strategi coping yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi (Kemendikbud, 2022).

D. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis merupakan dimensi paling dominan dalam pengembangan karakter tokoh dalam novel *Senja di Balik Jendela* karya Asma Nadia. Novel ini berhasil menghadirkan narasi yang dapat menggugah emosi, serta memberikan pembelajaran tentang pengelolaan emosi, penerimaan diri, dan pengembangan karakter. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran di SD sangat relevan, terutama dalam pendidikan karakter dan literasi emosional, sesuai dengan Kurikulum Merdeka, di mana karya sastra seperti ini dapat digunakan sebagai media untuk membentuk kecerdasan emosional, meningkatkan empati, dan mengajarkan strategi dalam mengembangkan karakter siswa melalui refleksi pengalaman tokoh dalam cerita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). Perkembangan Karakter dalam Sastra Remaja: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 10(2), 145-160.
- Batson, C. D. (2017). *The Altruism Question: Toward a Social-Psychological Answer*. Lawrence Erlbaum.
- Collins, L. M. (2019). The Role of Literature in Moral Development and Education. *Journal of Moral Education*, 48(1), 52-68.
- Dewi, L. D. (2020). Integrating Character Education in Primary School Through Literature. *International Journal of Educational Research*, 56(2), 245-256.
- Eysenck, H. J. (2017). *Personality and Individual Differences*. Psychology Press.
- Fatimah, L. (2019). *Pengaruh Pengenalan Budaya Lokal dalam Teks Sastra terhadap Pembentukan Karakter Anak-Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 78-91.

Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Senja di Balik Jendela Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

- Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2016). Coping: Pitfalls and Promise. *Annual Review of Psychology*, 61, 567-591.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Gupta, S. (2016). Cultural Influences on Character Development in Literary Texts. *International Journal of Cultural Studies*, 18(3), 234-247.
- Harris, L. (2017). Character Education Through Literature: Building a Bridge Between Cognition and Emotion. *Teaching and Learning Journal*, 14(2), 25-34.
- Hassen, R. (2019). The Role of Emotional Intelligence in Character Development: A Literature Review. *International Journal of Emotional Development*, 30(2), 144-158.
- Hidayati, D., Nurjannah, S., & Sumardi, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 45-59.
- Hidayati, N., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Karakter melalui Sastra Remaja: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 9(2), 123-135.
- Hoffman & W. L. Reese (Eds.), *Moral Development in the Child* (pp. 243-268). John Wiley & Sons.
- Imawati, S. (2017). *Pengaruh Narasi Psikologis dalam Sastra Remaja terhadap Perkembangan Emosi Remaja*. *Jurnal Penelitian Sastra*, 8(1), 22-35.
- Johnson, M., Williams, H., & O'Shea, S. (2018). *Sociocultural perspectives on literature and language teaching*. Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kohlberg, L. (2016). Moral Development and Moral Education: An overview. In M. L.
- Lee, S., Park, J., & Lee, H. (2017). Social Dynamics and Relationships in Literary Characters: Implications for Education. *Social Psychology and Literature*, 39(4), 301-314.
- Lestari, I. (2018). *Konflik Internal dan Perjalanan Karakter dalam NOVEL INDONESIA*. *Jurnal Pendidikan Sastra*, 10(2), 123-135.
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2016). *Understanding by Design*. ASCD.

- McVee, M., & Gibbons, S. (2019). The Role of Literature in Developing Empathy and Critical Thinking Skills. *Journal of Literacy Research*, 45(3), 263-276.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori dan Praktik Pengajaran Sastra di Sekolah*. Gadjah Mada University Press.
- Pradita, A. S. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 25-37.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press
- Santrock, J. W. (2016). *Life-Span Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawan, D. (2019). *Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 123-137.
- Smith, A. (2020). Exploring Moral Dilemmas in Literature: An Educational Perspective. *Journal of Moral Education*, 48(1), 72-85.
- Sugiharto, T. (2017). Sastra sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 76-85.
- Syamsul, M., Yuliana, R., & Ningsih, R. (2020). *Pemanfaatan Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tantangan dan Harapan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 112-126.
- Widyastuti, R. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Teks Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 101-112.
- Wong, D., Johnson, M., & Cohen, S. (2018). Psychological Dynamics of Character Development in Literature: A Review of Recent Trends. *Journal of Literature and Psychology*, 52(3), 204-221.
- Woodworth, W., & Landau, M. (2019). *The Dynamics of Character Development in Fiction*. Routledge.